



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3618-3625
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V
SDN 11 Padang Panjang Barat

Tasya Ratih Anjelina¹, Zuryanty²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: tasyaratih18@gmail.com 

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari proses pembelajaran tematik terpadu kurang mengorientasikan siswa pada masalah. Dengan pemanfaatan model Problem Based Learning (PBL) peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan PTK yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian adalah siklus I pertemuan I, RPP mendapat skor 86,1% meningkat pada siklus kedua menjadi 91%, Pelaksanaan aspek guru mendapat skor 78,6% meningkat menjadi 92% pada siklus II, dan pelaksanaan aspek siswa mendapat skor 75% juga meningkat menjadi 92.8% pada siklus II. Dengan demikian model PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *PBL, Proses Pembelajaran, Peningkatan Proses*

Abstract

The background of this research is that the integrated thematic learning process does not orient students to problems. By utilizing the Problem Based Learning (PBL) model, the researcher aims to describe the improvement of the learning process. This research is PTK using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were teachers and students of Class V SD. This research was conducted in two cycles. The results of the study were that the first cycle of the first meeting, the lesson plan got a score of 86.1% increased in the second cycle to 91%, the implementation of the teacher aspect got a score of 78.6% increased to 92% in cycle II, and the implementation of the student aspect got a score of 75% which also increased to 92.8% in cycle II. Thus the PBL model can improve the learning process.

Keyword: *PBL, Learning Process, Improvement process*

PENDAHULUAN

Kurikulum KTSP tahun 2006 dijadikan landasan untuk melakukan pembaharuan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan individu-individu berkarakter yang mampu menyesuaikan diri dan adaptif. Siswa diharapkan lebih aktif dari pada guru, dan siswa diharapkan memiliki kemampuan belajar yang lebih dengan rasa ingin tahunya yang dipupuk dari awal.

Di kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan untuk pembelajaran adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu itu sendiri merupakan pembelajaran yang memanfaatkan materi pembelajaran sebagai konsentrasi dasarnya untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi setiap siswa. Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru sekolah dasar yang memiliki kualitas yang baik agar target pembelajaran tercapai secara maksimal. Sebelum melakukan pembelajaran, sebaiknya pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengharapkan pendidik dapat menghubungkan materi antar mata pelajaran dan melakukan penerapan model pembelajaran yang sesuai, mengenalkan peserta didik dengan permasalahan-permasalahan aktual yang dekat dengan keadaan peserta didik saat ini, kemudian pendidik harus membuat lingkungan belajar yang membuat siswa dinamis, kreatif, mampu berpikir kritis, dan mampu berkolaborasi dalam penyelesaian masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri (Juanda, 2019). sehingga siswa akan menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri, memecahkan masalah nyata yang dekat dengan tempat tinggal mereka, bekerja dalam kelompok, dan berpikir kritis dan bermakna bagi diri mereka sendiri.

Sejalan dengan itu, sesuai Permendikbud No. 67 Tahun 2013 (Majid, 2014),

pembelajaran topikal terkoordinir yang ideal adalah: (1) desain pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, 2) pembelajaran berbasis kelompok, dan 3) pembelajaran edukatif. untuk siswa.

Sementara itu, analisis di lapangan menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran sebagai respon dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 dan 24 September 2022 di kelas V SD Negeri 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Peneliti menemukan bahwa guru tidak menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang hanya ada di buku guru. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dipelajari siswa secara tepat sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik harus mencakup kegiatan untuk proses belajar mengajar yang akan memberikan siswa pengalaman pendidikan. Pada observasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain: 1) Pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kondisi dan kualitas peserta didik; 2) Materi dari beberapa mata pelajaran tidak terintegrasi oleh guru; 3) Guru tidak memperkenalkan siswa dengan masalah nyata yang dekat dengan keadaan mereka saat ini; 4) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan masalah kontekstual yang sedang dipelajari..

Kondisi belajar yang baik tentu saja menjadi keunggulan bagi siswa dalam belajar. karena siswa akan mendapatkan pengalaman yang baik dan akan memberi dampak yang baik bagi kualitas mental siswa. Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan baik. Kenyataan di lapangan yang mempengaruhi siswa, antara lain: (1) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurang antusias, dan tidak mau belajar dengan giat; 2) tidak dapat menemukan atau memahami konsep dan prinsip yang diajarkan karena tidak sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya; 3) mereka tidak mampu menemukan masalah yang perlu dipecahkan karena mereka masih tidak antusias dalam belajar 4) selanjutnya, siswa kurang dinamis dalam pembelajaran latihan.

Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana didefinisikan oleh Tan (dalam Rusman, 2012), adalah model pembelajaran di mana kemampuan berpikir irasional siswa diasah, diuji, dan

dikembangkan secara murni melalui proses kerja kelompok.

Guru dapat menggunakan model PBL untuk menyelesaikan masalah. Siswa sekaligus belajar tentang masalah dan cara penyelesaiannya sebagai akibat dari hal tersebut (Marsali; 2016). Menurut penelitian (Stefani et al.), model Problem Basic Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan. Akibatnya, siswa mencari solusi tidak langsung untuk masalah yang ada dan secara alami meningkatkan keterampilan pemrosesan mereka (Putri & Zuryanty, 2020). Penggunaan model PBL juga akan meningkatkan proses pembelajaran. 2021) bahwa PBL dapat meningkatkan pengalaman belajar guru dan siswa. Sesuai dengan temuan penelitian (Krismayanti & Mansurdin, 2023), model PBL berpotensi meningkatkan cara pendidik dan peserta didik menerapkan proses pembelajaran.

Peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Negeri 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang" guna menjawab permasalahan yang diangkat di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan pengalaman pendidikan topik terkoordinasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan ke SD Negeri 11 Padang Panjang barat Kota Padang Panjang. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Padang Panjang Barat Padang Panjang. Jumlah siswanya ada 27 orang, 13 diantaranya adalah putra dan 14 diantaranya adalah putri. Dimulai dengan perencanaan tindakan dan diakhiri dengan penulisan laporan penelitian, penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2022/23. Pelaksanaan latihan dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dengan dua pertemuan, dan siklus II dengan hanya satu pertemuan.

Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar: 2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan guru. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kinerja.

Data Penelitian adalah sebagai pengamatan yang dilaksanakan di siswa kelas SD Negeri 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, pembelajaran tematik terpadu diintegrasikan ke dalam setiap tindakan. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan memanfaatkan model

PBL di kelas SD Negeri 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Instrumen ujian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar tes

Berikut rumus yang diterapkan peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang didapat dari pengamatan RPP, aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014):

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut rumus yang diterapkan untuk analisis kuantitatif hasil evaluasi siswa yang telah diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penelitian siklus I pertemuan I terjadi pada Jalan 13 Tahun 2023. Materi pembelajaran berasal dari buku guru dan siswa, web, dan buku pendukung lainnya digunakan sebagai sumber bahan pembelajaran yang digunakan pada pertemuan siklus 1 pertemuan 1. Pelajaran 3 meliputi bahasa Indonesia, PKn, dan IPS sesuai dengan tema 8, "Lingkungan Sahabat Kita", dan subtema 1, "Manusia dan Lingkungan". Enam pertemuan masing-masing 35 menit diadakan selama pertemuan perencanaan pembelajaran siklus 1 pertama..

Keanekaragaman budaya masyarakat di lingkungan, jenis usaha masyarakat di lingkungan, dan peristiwa atau tindakan yang terdapat dalam teks nonfiksi merupakan bahan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 1.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model PBL menurut Hosnan (2014). Langkah-langkahnya meliputi: orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing diskusi, menyajikan hasil temuan, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai aspek. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I siklus I memperoleh skor 31 dari 36 poin. sehingga persentase skor yang dicapai adalah 86,1%. Hasil observasi aspek guru pada pertemuan siklus I I mendapat skor maksimal 22 dari 28 poin, Jadi jika ditentukan besarnya adalah 78,57%. Aktivitas peserta didik mendapatkan skor 21 dari 28 poin atau 75%.

Pertemuan kedua penelitian siklus I terjadi pada Jalan 20 Maret 2023. Perencanaan

dimodifikasi sesuai dengan tema 8 yang berjudul "Lingkungan Kita Ramah" subtema 2 pelajaran 3 yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, PKn, dan IPS dengan alokasi waktu 6 kali 35 menit digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di siklus I pertemuan II ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diamati menggunakan lembar observasi dengan memperhatikan berbagai aspek. pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II yang menghasilkan skor total 32 dari nilai maksimal. dari 36 sehingga persentase yang di dapat adalah 88,8% aktivitas pendidik mendapat skor 25 dari skor maksimal 28. Jadi persentasenya sebesar 89,2%. Lembar observasi aktivitas yang diperoleh memiliki skor 25 dari maksimal 28 atau 89,2 persen.

Untuk menentukan keberhasilan penelitian pada siklus pertama ini harus memenuhi kemampuan yang sangat baik (SB). Oleh karena itu, untuk menentukan berhasil atau tidaknya penelitian ini perlu dilakukan rata-rata hasil dari kedua pertemuan tersebut. Rata-rata RPP yang diamati pada siklus I adalah 87,45 persen. aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,9%. Selain itu, 82,1 persen aktivitas siswa terlihat pada siklus I.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan kualitas. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, refleksi atas peningkatan tersebut tidak dapat dipisahkan. Namun penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai standar yang seharusnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Pada tanggal 27 Maret 2023 dilakukan penelitian siklus kedua. Peneliti menggunakan hasil refleksi yang dilakukannya bersama dengan guru kelas V SD N 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

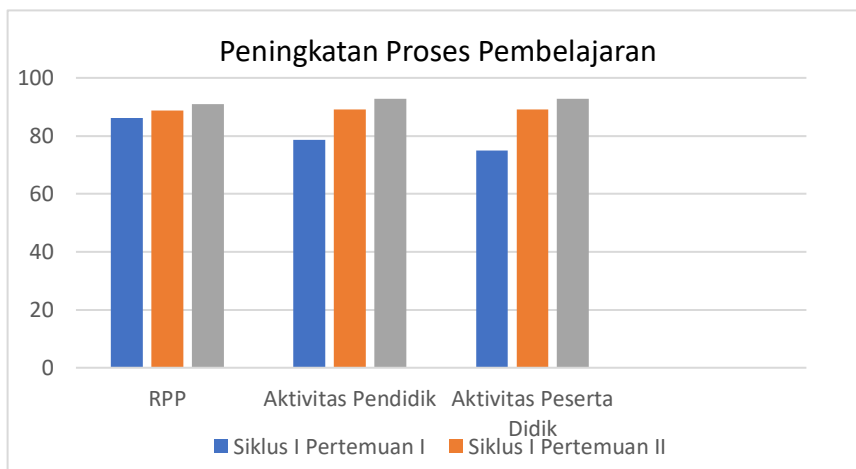
Selama siklus II, buku teks guru dan siswa, internet, dan buku pendukung lainnya disajikan sebagai sumber bahan ajar terbimbing. Sesuai topik 8, khususnya Keadaan Sahabat Kita Saat Ini, subtema 3, Manusia dan Iklim, pada pembelajaran 3 yang terdiri dari pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pada siklus II, perencanaan pembelajaran disajikan dalam satu pertemuan yang masing-masing berlangsung selama enam kali tiga puluh lima menit.

Pada pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model PBL menurut Hosnan (2014). Langkah-langkahnya meliputi: orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing diskusi, menyajikan hasil temuan, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V SD N 11 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Kelas diamati oleh guru kelas 5 dengan menggunakan lembar

pengamatan yang telah diberikan. Pada pengamatan RPP dari poin maksimal 32 poin, skor yang dicapai adalah 29. Persentase skor yang diperoleh saat itu adalah 91%. Pengamatan aspek guru mendapat skor 26 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian dapat dihitung persentasenya menjadi 92,8%. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II mendapat nilai 26 dari maksimal 28 atau 92,8 persen (B).

Perlu diketahui bahwa hasil penelitian dari ketiga aspek tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II dengan model PBL digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada proses pembelajaran dan komunikasi linier antara pendidik dan peneliti dapat meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil ini telah mencapai kualifikasi sangat baik dari semua aspek penelitian di siklus II ini. Hasilnya, penelitian berhasil dilakukan. Penelitian kemudian dapat diselesaikan selama dua siklus. Peningkatan dapat dilihat melalui diagram berikut :



SIMPULAN

Melihat pelaksanaan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus I mendapatkan nilai 87,45% (B) meningkat sebesar 91% pada siklus II (SB). Pelaksanaan pembelajaran bagian guru dan bagian siswa. pelaksanaan tindakan pendidik pada siklus I sebesar 81,9% (B) meningkat menjadi pada siklus II 92,8% (SB). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,1% (B) dan semakin meningkat pada siklus II dengan nilai 92,8% (SB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk . 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia

- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. CONFIDENT.
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 102–110.
- Kunandar. 2014a. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Marsali, A. (2016). *PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Of Basic Education Studies*, 3(2), 54–52.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stefani, S., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning (PBL) berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3260.